

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

PT. Putra Dermawan Pratama diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung, sehingga seluruh karyawan terhindar dari gejala psikosomatis yang dapat timbul akibat stres berkepanjangan serta beban kerja yang berlebihan. Dengan manajemen stres yang baik, pembagian tugas yang adil, serta perhatian terhadap kesejahteraan fisik dan mental karyawan, perusahaan dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas karyawan.

Hanya saja Menurut data WHO (*World Health Organisation*) , di Inggris angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja mengalami stres akibat kerja Data yang di lihat dari *International Labour Organization* (ILO) menunjukkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia disebabkan kecelakaan kerja akibat faktor kelelahan (Bilqis, 2023).

Hasil laporan *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) dalam menyatakan bahwa stress yang di akibatkan saat bekerja adalah masalah yang saat ini umum terjadi di tempat kerja di Amerika. Menurut *Labour Force Survey* (LFS) menemukan ada 440.000 kasus stress kerja akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stress

akibat kerja, dimana factor penyebab stress kerja tersebut berupa depresi atau kecemasan yang diakibatkan oleh tekanan pada saat bekerja, terlalu banyak tanggung jawab dan kurangnya dukungan manajerial (Samri, 2023).

Informasi terbaru dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, menyatakan bahwa di Indonesia telah tercatat sejumlah 265.334 kasus stres akibat kerja per November 2022. Kasus di Indonesia meningkat pada tahun 2023 dengan catatan sejumlah 370.747 kasus (Kemenaker RI, 2024)., pada tahun 2022 sebanyak 516 menurun menjadi 480 di tahun 2023 (Kominfo, 2024).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat sebanyak 2085 kasus di tahun 2019, meningkat menjadi 2.487 kasus di tahun 2021 (Inayah, 2023).

Data spesifik tentang jumlah kasus stres kerja dan beban kerja ditambang nikel masih terbatas, namun beberapa penelitian menunjukkan prevalensi yang signifikan, misalnya, terdapat pekerja tambang tembaga dan nikel melaporkan bahwa sekitar 42,65% pekerja mengalami stres kerja, 93,5% pekerja mengalami beban kerja tinggi, dengan 92,35% diantaranya mengalami kelelahan yang beresiko yang dapat memicu gejala psikosomatis.

Stres kerja dan beban kerja yang berlebihan dapat memicu gejala psikosomatis, dimana tekanan psikologis yang terus-menerus dialami seseorang berdampak pada kondisi fisiknya.

Stres merupakan suatu reaksi yang dipengaruhi oleh kejadian internal maupun eksternal dan dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Perasaan tertekan yang dialami karyawan akibat terlalu banyak bekerja disebut stres kerja. Apabila kapasitas kerja terlalu tinggi maka risiko akibat stres kerja akan mempengaruhi pekerjaan (Eliza, 2023).

Stres ditempat kerja menjadi masalah serius bagi kesehatan pekerja, stres tersebut berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan yang berujung pada kerugian finansial yang besar, dan dapat mengurangi produktivitas secara keseluruhan. Pekerja yang mengalami stres dapat membuat produktivitas kerja menurun, yang akhirnya dapat merugikan perusahaan (Subagja, 2023).

Stres kerja tidak hanya berdampak pada keadaan psikologi seseorang, seperti insomnia, gangguan kepribadian, gangguan kecemasan, dan depresi. Stres juga dapat menyebabkan gangguan fungsi pada tubuh manusia, karena stres mempunyai dua jenis gejala yaitu gejala fisiologis dan psikologis. Stres yang mempengaruhi keadaan fisiologis seseorang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular, penyakit muskuloskeletal, dan penyakit sistem organ lainnya (Winiasa, 2024).

Beban kerja adalah jumlah tugas atau tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu tertentu. Bobot kerja mencakup berbagai aspek, seperti jumlah pekerjaan, kompleksitas tugas, tekanan waktu, serta sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (Hardi, 2022).

Gangguan psikosomatis ini adalah salah satu jenis berbagai penyakit fisik atau jasmani yang disebabkan oleh pikiran dan emosi, apabila rasa takut, cemas dan stres meningkat, maka keluhan fisik yang timbul bisa semakin buruk (Rohmadani, 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung kepada karyawan PT. putra dermawan pratama di Desa sulaho, Kab kolaka utara, sulawesi tenggara didapat informasi bahwa data awal, yang diketahui pekerja yang memungkinkan terjadinya gejala psikosomatis cukup tinggi yaitu di area BBG tepatnya di bagian Pelaksana Inspeksi Tambang (PIT) dengan jumlah karyawan 55 orang.

Stres menjadi salah satu faktor utama yang memicu munculnya penyakit psikosomatis. Selain itu, beban kerja yang berat dan tingkat kesulitan pekerjaan yang tinggi juga berkontribusi terhadap timbulnya gejala-gejala psikosomatis tersebut.

Adapun alasan memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena sebelumnya sudah dilakukan Pra survai dan kemudian didapatkan hasil

behwa lokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang layak untuk diteliti, menurut informasi dari penanggung jawab area BBGpit terdapat sekitar 4 orang yang sebelumnya terkena gejala psikosomatis, selain itu, Salah satu area kerja yang memiliki intensitas kerja cukup tinggi adalah area BBGpit. Area ini merupakan bagian dari operasional inti yang menuntut produktivitas tinggi dalam waktu yang terbatas. Karyawan di area ini dihadapkan pada beban kerja fisik yang berat, lingkungan kerja yang ekstrem, serta tekanan psikologis yang cukup tinggi karena target produksi yang ketat.

Karakteristik kerja di area BBGpit mencakup jam kerja panjang, shift malam, paparan panas dan kebisingan, serta tanggung jawab keselamatan kerja yang tinggi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan stres kerja yang berkepanjangan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal, ditemukan bahwa beberapa karyawan mengeluhkan gejala fisik seperti sakit kepala, nyeri otot, sulit tidur, dan gangguan pencernaan, padahal tidak ditemukan penyebab medis yang jelas. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya gejala psikosomatis yang dipicu oleh stres dan beban kerja tinggi..

Psikosomatis ini berdampak serius bagi pekerja tambang karena mereka menghadapi tekanan kerja yang tinggi, lingkungan kerja ekstem serta risiko kecelakaan. Gangguan fisik seperti sakit kepala, nyeri otot, gangguan pencernaan membuat pekerja mudah lelah dan kurang

bertenaga sehingga sering kali menjadi alasan ketidak hadirannya dalam bekerja.

Selain itu beban kerja di area penggalian tambang nikel cukup tinggi karena melibatkan lingkungan kerja yang berat dan risiko keselamatan yang tinggi. Menurut informasi langsung dari karyawan PT. PDP potensi beban kerja yang dihadapi pekerja di area BBG tepatnya bagian Pelaksana Inspeksi Tambang (PIT) ini yaitu ada beban kerja fisik, salah satunya penggunaan alat berat seperti ekskavator, bulldozer, dan truk tambang karena memerlukan tenaga dan konsentrasi tinggi.

Selain itu ada pekerjaan manual seperti pengangkutan, pengeboran dan pemindahan material yang bisa menyebabkan kelelahan otot. Adapun beban mental seperti tekanan target produksi, risiko kecelakaan kerja yang membuat pekerja harus selalu waspada yang bisa memicu kelelahan mental, jam kerja panjang dan sistem shift, serta tuntutan kepatuhan *Standar Operating Procedure* (SOP). Sedangkan beban sosial karena jauh dari keluarga karena lokasi terpencil, serta kurangnya fasilitas hiburan atau relaksasi di lokasi tambang yang meningkatkan kejenuhan.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara stres kerja dengan gejala psikosomatis pada karyawan di area BBGpit PT. Putra Dermawan Pratama
2. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan gejala psikosomatis pada karyawan di area BBGpit PT. Putra Dermawan pratama

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan umum  
Untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dan beban kerja dengan gejala psikosomatis pada karyawan di area BBGpit PT. Putra Dermawan pratama
2. Tujuan khusus
  - a. Untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan gejala psikosomatis pada karyawan di area BBGpit PT. Putra Dermawan pratama
  - b. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan gejala psikosomatis pada kartawan di area BBGpit PT. Putra Dermawan pratama

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang topik yang diteliti serta menambah wawasan baru serta menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama proses perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

2. Manfaat Toritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan bacaan, menambah wawasan, serta membantu penelitian selanjutnya khususnya dibidan kesehatan masyarakat mengenai hubungan stres kerja dengan gejala psikosomatis pada karyawan di area BBGpit PT. Putra Dermawan pratama.

3. Manfaat Praktis

Menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan adalah pengalaman berharga bagi peneliti selama penimba ilmu di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.